

## **Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Animasi Video pada Siswa Sekolah Dasar**

**Yogie Maulana Ikhbal<sup>1</sup>, Endang Hidayat<sup>2</sup>, Puji Rahayu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>yogiemaulanaikhbal@upi.edu, <sup>2</sup>endanghidayat@upi.edu, <sup>3</sup>pujirahayu@upi.edu

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 memaksa sistem pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring untuk menghindari penyebaran virus secara massif. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa disaat pembelajaran dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Penelitian ini mencoba mengungkap hasil keterampilan menyimak dongeng siswa dengan media video disaat pembelajaran daring. Data diungkap secara deskriptif dengan sampel sebanyak 5 orang siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa dengan media video dirasa cukup efektif. Artinya sistem pembelajaran menyimak dengan media video dirasa cukup efektif untuk menarik perhatian siswa dalam menyimak dongeng pada materi yang diberikan. Karena pembelajaran dilakukan secara daring dengan media video sehingga guru harus lebih berinovasi guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Media Video, Keterampilan Menyimak, Siswa, Guru*

Belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, secara lisan maupun tulisan. Seperti yang disampaikan Slameto (2010: hlm 3) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang guna memperoleh informasi yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2009: hlm 61) pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tiga aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasi siswa. Menurut Tarigan (1984: hlm 2) bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak menjadi dasar dari keterampilan yang lain. Menyimak merupakan awal dalam sebuah belajar sebelum melanjutkan kedalam empat aspek yang lain.

Menurut Anderson (1972: hlm 68) menyimak merupakan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi diri. Senada dengan pendapat yang disampaikan Tarigan (1991: hlm 4) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

Keterampilan menyimak seseorang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyimak materi simakan yang disampaikan dan ada juga yang lambat dalam menangkap bahan simakan. Dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak memiliki kendala yang sering di hadapi. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak antara lain; siswa kurang fokus, pembelajaran kurang maksimal, pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dan media kurang memadai. Kegiatan menyimak selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru selalu memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Keterampilan menyimak memiliki tiga aspek yang harus diperhatikan, yaitu 1) penyimak, 2) Pembicara, 3) bahan simakan. Ketiga aspek tersebut menjadi point pendukung keberhasilan menyimak. Maka dalam kegiatan menyimak terlebih dalam menyimak dongeng di sekolah dasar siswa menjadi penyimak, guru menjadi pembicara dan dongeng menjadi bahan simakan yang diberika oleh pembicara.

Kegiatan menyimak dongeng merupakan rangkaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menangkap atau memahami isi cerita. hal tersebut merupakan kaidah menyimak. Seperti yang disampaikan tarigan (1991: hlm 4) tujuan menyimak untuk menangkap isi, ide atau gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan menyimak seseorang berbeda-beda untuk kebutuhan mencari suatu informasi.

Kegiatan menyimak khususnya menyimak dongeng merupakan salah satu kompetensi dasar yang termasuk kedalam keterampilan menyimak, aspek kesastraan. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan kurikulum yaitu mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan, guru harus membawa siswa mendapatkan pemahaman mengenai dongeng yang sehingga siswa mencapai kopetensi dasar yang telah ditetapkan, yaitu (1) menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan, dan (2) menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasu sekarang.

Menurut Kamisa (1997: hlm 144) menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita yang diturunkan atau dituliskan yang berdifat hiburan dan tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng ialah suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi dan terkadang tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005: hlm 198). Dongeng merupakan cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (Agus Triyanto 2007: hlm 46).

Dongeng terdiri dari beberapa jenis yang memiliki tujuan dan cerita berbeda. Seperti yang disampaikan Danandjaya (2007: hlm 86) dongeng terbagi kedalam empat golongan besar, yaitu (1) dongeng binatang (animals tales) merupakan dongeng yang ditikohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar, (2) dongeng biasa (ordinary folktales) merupakan jenis dongeng yang ditikohi manusia yang menceritakan suka duka seseorang, (3) lelucon dan anekdot (jokes and anecdotes) adalah dongeng yang dapat menggelikan hati, (4) dongeng berumus formula yang strukturnya terdiri dari pengulangan.

Indikator penilaian keterampilan menyimak dongeng mencakup hal-hal menarik dari dongeng. Seperti yang disampaikan Nurgiantoro (2005: hlm 23) bahwa halhal yang menarik dari dongeng terletak pada unsur tema, tokoh, alur, latar dan amanat yang diambil menjadi suatu nilai pendidikan indikator penilaian menjadikan ukuran dari keberhasilan menyimak dongeng. Indikator dalam keterampilan menyimak dongeng diberikan kepada siswa guna mengetahui keberhasilan menyimak siswa.

Pembelajaran yang beravariatif menuntut guru agar lebih dalam keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa Indonesia. Guru dituntut pandai dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan beberapa media yang tersedia. Media yang disesuaikan dengan ruang lingkup siswa sehari-hari. Missal media animasi video yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi yang lebih bervariasi. Pemakaian media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran, dan siswa dapat memperoleh kesegaran dalam berimajinasi.

Maka pemanfaatan media video dalam pembelajaran menyimak guna memperoleh capaian tujuan menyimak siswa dapat juga melihat secara langsung sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan media video untuk meningkatkan pembelajaran menyimak, khususnya menyimak dongeng. Penggunaan media video memberikan variasi baru dalam pembelajaran menyimak dongeng yang biasanya guru selalu meminta siswa membacakan narasi dongeng.

Penelitian ini menggunakan media yang berbeda agar subjek penelitian yang berjumlah lima siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menyimak dongeng yang belum digunakan oleh guru dengan menggunakan media video. Penggunaan media video akan lebih menarik perhatian kelima subjek, dengan penggunaan media video dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media video dalam proses menyimak dongeng juga bertujuan untuk mempertinggi proses hasil belajar, sehingga kepetensi ini dapat dikuasai siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mencoba mengungkap hasil keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan media video animasi saat pembelajaran daring. Subjek penelitian yaitu lima siswa sekolah dasar di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. Data-data yang terdihimpun berupa kata-kata tertulis yang diungkap melalui hasil wawancara dengan siswa dan tes tertulis keterampilan menyimak dongeng. Data yang diperoleh dari subjek siswa sebagai instrument kunci, kemudian dilakukan triangulasi data dan analisis data yang bersifat induktif untuk generalisasi data penelitian merupakan ciri khas dari hasil penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mayoritas subjek dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng di sekolah dasar dengan menggunakan media video menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan media video cukup efektif untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan kepada lima subjek dengan memberikan video dongeng dan tes tertulis kepada kelima subjek menunjukkan kriteria penilaian yang baik kepada hasil jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban yang ada. Maka penggunaan media video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar.

Seperti yang disampaikan Wali kelas V D dalam wawancara bahwa *“...Keterampilan menyimak siswa khususnya menyimak dongeng dengan bantuan media video pada pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan materi yang diberikan...”* Hal ini senada dengan yang disampaikan Aqib (2013: hlm 51) *“...manfaat media video dalam pembelajaran menyimak yaitu, lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaksi, lebih efisien waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil menyimak, menyimak dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap*

*posesif menyimak terhadap proses dan materi...".* Video dapat memberikan model yang lebih realistis kepada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari wawancara terhadap wali kelas dan menurut Aqib (2013: hlm 51) bahwa pembelajaran menyimak dengan menggunakan media video memiliki beberapa manfaat yang membuat siswa lebih tertarik dalam menyimak materi yang diberikan guru, materi menjadi lebih jelas, lebih efisien, dan dapat dilakukan dimana saja.

### **Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng**

Penelitian ini dilakukan tentang keterampilan menyimak siswa dalam menyimak dongeng dengan media video di masa pandemic covid-19. Pandemi covid-19 memaksa sistem pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing. Selama proses pembelajaran berlangsung guru biasa memberikan materi dengan berupa video melalui aplikasi whatsapp dan google classroom. Seperti yang disampaikan wali kelas dalam wawancara "*...Pemberian materi dongeng biasanya menggunakan video yang ditonton bersama-sama dengan melakukan penjelasan awal terlebih dahulu kepada siswa terkait apa saja yang harus diperhatikan dalam menyimak dongeng...*" Dengan digunakannya media video dalam menyimak dongeng siswa dirasa lebih mampu dalam menemukan alur cerita dan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng tersebut.

Selama pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing, guru memberikan materi dan tugas kepada siswa berupa tes tertulis melalui aplikasi whatsapp grup, google classroom dan terkadang menjelaskan materi bersama-sama dengan siswa menggunakan aplikasi zoom seperti yang dilangsungkan dalam menyimak dongeng tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak dongeng adalah dengan menjelaskan unsur-unsur dari dongeng kemudian menyimak dongeng bersama-sama dan setelah siswa menyimak dongeng dengan durasi dua kali pengulangan guru memberikan soal tes tertulis sesuai dengan indikator. Seperti yang disampaikan Seperti yang disampaikan wali kelas IS dalam wawancara "*...Setelah menjelaskan dongeng itu seperti apa kepada siswa, kemudian guru biasanya memberikan soal tes sesuai dengan indikator penilaian menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita dengan pendapat sendiri untuk melihat keterampilan siswa dalam menyimak baik atau tidak...*"

Pemilihan model dan aplikasi tidak sepenuhnya memudahkan guru dan siswa. Setiap Guru mempersiapkan model dan bahan pembelajaran. Membuat pembelajaran yang terencana dengan tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat berkonsentrasi walau pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Guru membuat materi video yang

menarik, pembelajaran interaktif serta mendorong orang tua ikut berperan dalam proses pembelajaran menjadi persiapan dilakukan guru.

### **Keterampilan Siswa Menyampaikan Kembali Peristiwa Yang Terjadi Dalam Cerita**

Menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita merupakan indikator keterampilan menyimak yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. seperti yang disampaikan Nurgiyantoro (2005: hlm 23), bahwa aspek yang diukur dalam kegiatan menyimak ini sesuai dengan penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak dikelas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V D bahwa keterampilan menyimak siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menyimak materi dan ada siswa yang lambat dalam menyimak materi yang diberikan. Tetapi dalam keterampilan menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita siswa memiliki kemampuan yang setara. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas IS bahwa: *“...Sejauh ini keterampilan menyimak siswa di kelas sangat baik dengan menggunakan media video karena siswa lebih antusias dan lebih mudah menemukan jawaban yang terkandung dalam unsur-unsur intrinsik pada dongeng tersebut...”*

Dengan penggunaan media video keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik karena dengan media video yang menarik mampu menarik antusias siswa dalam menyimak dongeng. Seperti yang disampaikan responden MH bahwa *“...Menyimak cerita dongeng dengan video lebih mudah karena lebih menarik dan alur ceritanya menjadi lebih jelas jadi lebih mudah dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan...”*. Senada dengan yang disampaikan MH, AI juga menyampaikan hal senada bahwa *“...Dengan menonton video aku jadi lebih mudah memahami kata-kata dalam ceritanya. Ceritanya jadi lebih jelas buat menemukan jawabannya...”*

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan sesuai indikator menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita dengan media video yang dicapai oleh siswa kelas V D baik. Penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng terbilang cukup efektif, hal tersebut membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan dan lebih mudah menangkap isi cerita yang terjadi. Dari kelima subjek penelitian, kelima subjek dapat dengan baik menjawab dengan menceritakan kembali peristiwa dalam dongeng tersebut dengan pendapat mereka sendiri.

### **Keterampilan Siswa Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Yang Terdapat Dalam Cerita**

Unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra merupakan unsur-unsur pembangunan karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2005:2) unsur instrinsik sastra merupakan unsur-unsur yang dapat membangun sebuah karya sastra yang mencakup alur, cerita, peristiwa, penokohan, tema, latar, sudut pandang, Bahasa dll. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, dari kelima subjek penelitian tergolong kedalam kategori yang hampir sama yang memiliki kemampuan sedang dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas V IS dalam wawancara “...*Namun, dengan media video dirasa cukup untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan menggunakan media video dan zoom dalam pembelajaran siswa menjadi lebih mudah menemukan unsur-unsur intriksik dalam dongeng dan lebih mudah memahami isi dari dongeng tersebut...*”

Sejalan dengan yang disampaikan Ahmad Saberi (2005: hlm 113) bahwa media video pembelajaran merupakan media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian proses dari belajar. Menyimak cerita dengan menonton video dirasa cukup efektif untuk lebih mudah mencari unsur-unsur intrinsik dalam cerita. seperti yang disampaikan oleh AI “...*Aku sudah menemukan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng tersebut. Karena dengan video tadi ada gambar tokoh-tokohnya dan kata-katanya lebih jelas...*”. Sejalan dengan yang disampaikan AI, DT juga menyampaikan “...*aku jadi lebih mudah menemukan tokoh-tokoh, tema, dan pesan yang ada dalam cerita tersbut karena menjadi lebih mudah dan seru...*”

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan sesuai indikator mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita dengan media video yang dicapai oleh siswa kelas V D menunjukan kriteria yang baik. Penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng terbilang cukup efektif, hal tersebut membuat siswa lebih mudah menemukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng. Dari kelima subjek penelitian, kelima subjek dapat dengan tepat unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita. Namun tetap saja dalam proses pembelajaran secara daring yang dilangsungkan di rumah masing-masing perlu bimbingan orang tua dirumah agar hasil pembelajaran lebih optimal.

## **KESIMPULAN**

Proses pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung di rumah masing-masing dengan menggunakan media video menunjukan hasil yang baik dengan indikator keterampilan menyimak yang diamati tentang menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita. Dalam penelitian ini diketahui bahwa keterampilan

menyimak siswa dengan media video dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dalam pembelajarannya. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media video interaktif siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajarannya dan dapat mudah menemukan jawaban dari materi yang disampaikan saat pembelajaran. Persiapan yang matang diperlukan dalam sebuah pembelajaran agar tidak menjadi kendala dalam prosesnya yang tidak berdampak kepada hasil dari pembelajarannya. Penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan media yang lebih bervariasi dapat dikembangkan agar alur pembelajaran bisa lebih menarik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gusmaidar. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 15–25.
- Koumi, J. (2006). Designing video and multimedia for open and flexible learning. In *Designing Video and Multimedia for Open and Flexible Learning*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78.
- Tarigan, D. Tarigan, H. . (1990). *Teknik Pengajaran keterampilan Berbahasa*.
- Erdaolivya. (2014). pengertian bahasa indonesia. *Pengertian Bahasa Indonesia*
- Hamid, A. H. (2015). Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27. *ion, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Mohammad, A. (2006). *PENGERTIAN TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN*, hal 53.
- Peter, w. d. (2006). *Membaca anak usia dini*. jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitosari, G. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karanganyar 02 Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- T Wiranto, R. S. (2016). JURNAL GRAMATIKAL. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Gramatical. academia.ed*, 44-51